

# PENGARUH PERAN KADER DESA BERKUALITAS TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM)

## Study Kasus di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Muhammad Jamil

Dosen Yayasan Universitas Jabal Ghafur  
Prodi Manajemen

### ABSTRAK

Peranan manajemen sumber daya manusia berhubungan dengan sistem rancangan formal dalam kegiatan PNPM untuk menentukan keefektifitas dan efisiensi dari bakat seseorang untuk mewujudkan sasarannya, manajemen sumber daya manusia disini adalah mencakup perekrutan, pelatihan dan pengembangan. Fokus utama dari semua tersebut di atas adalah memberikan kontribusi pada suksesnya program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mengambarkan kunci untuk meningkatkan kinerja organisasi adalah dengan memastikan aktivitas untuk mendukung usaha organisasi yang berfokus pada produktivitas, pelayanan dan kualitas.

**Kata Kunci :** Manajemen, Sumber Daya Manusia, Desa Berkualitas

### PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang manusia maupun sekelompok manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupannya yang lebih baik, sebagai makhluk berbudaya mempunyai keinginan untuk terus maju dalam kehidupannya baik kemajuan secara pribadi maupun kemajuan itu secara bermasyarakat atau bernegara.

Konsep pembangunan sesungguhnya perlu dihubungkan dengan aspek-aspek sosial, pembangunan sering dirumuskan melalui kebijakan ekonomi dalam banyak hal membuktikan keberhasilan. Kebijakan ekonomi negara umumnya dirumuskan secara konseptual dengan melibatkan pertimbangan dari aspek sosial ling-

kungan serta didukung mekanisme politik yang bertanggungjawab sehingga setiap kebijakan ekonomi dapat diuraikan kembali secara transparan, adil dan memenuhi kaedah-kaedah perencanaan.

Dalam aspek sosial, bukan saja aspirasi masyarakat ikut dipertimbangkan tetapi juga lembaga-lembaga sosial (*social capital*) juga ikut dipelihara bahkan ditingkatkan fungsinya, sementara aspek lingkungan, aspek fungsi kelestarian lingkungan juga sangat diperhatikan demi kepentingan umat manusia. Dengan demikian yang terpenting adalah bagaimana pengambilan keputusan juga berjalan sangat bersih dari beragam perilaku lobi yang bernuansa kekurangan (*moral hazard*) yang dipenuhi kepentingan tertentu, maka hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat secara adil melintasi batas ruang dan waktu.

Konsep pembangunan yang dikemukakan di atas sejalan dengan kajian terhadapnya maupun implementasi, berbagai kelemahan muncul seiring ditemukannya fenomena yang khas, antara lain kesenjangan, kemiskinan, pengelolaan publik yang tidak tepat, lemahnya mekanisme kelembagaan dan sistem politik yang kurang berkeadilan.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan menindaklanjuti surat Menteri Dalam Negeri nomor 410/291/18/SJ tanggal 29 Oktober 2004 perihal Program Pemberdayaan Masyarakat dengan transparansi dan akuntabilitas publik, pemerintah pusat tetap akan melanjutkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), dengan demikian masyarakat desa terutama kelompok miskin merupakan sasaran program tersebut sekaligus merupakan pelaku utama dan setiap tahapan pelaksanaan Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian. Sedangkan pelaku lainnya dari aparat dan konsultan di tingkat desa, Kecamatan dan Kabupaten lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan Pembina agar tujuan, prinsip, kebijakan prosedur dan mekanisme Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dapat tercapai dan dilaksanakan secara benar konsisten.

Prinsip dasar program adalah suatu nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), nilai-nilai tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan program meliputi:

1. Keperpihakan kepada orang miskin; prinsip keperpihakan kepada orang miskin adalah mendorong orang miskin untuk ikut berperang aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pelestarian seluruh kegiatan baik di desa maupun antar desa, termasuk menerima manfaat atau menikmati hasilnya.
2. Transparansi atau keterbukaan; adalah masyarakat dan pelaku program yang berdomisili di kecamatan/desa lokasi program harus tahu, memahami dan mengerti adanya kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat serta memiliki kebebasan dalam melakukan pengendalian secara mandiri.
3. Partisipasi; masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan, mulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian kegiatan dengan memberikan tenaga, pikiran, dana maupun barangnya.
4. Kompetisi sehat; yaitu memilih suatu yang menjadi prioritas dengan mempertimbangkan keberadaan sumberdaya yang tersedia. Setiap pengambilan keputusan di desa maupun antar desa dilakukan secara musyawarah berdasarkan pada prioritas kebutuhan nyata.
5. Desentralisasi; masyarakat melalui kewenangan dan tanggung jawab yang luas untuk mengelola program

secara mandiri dan partisipatif tanpa intervensi dari luar.

6. Akuntabilitas; bahwa setiap pengelolaan kegiatan program harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat setempat maupun kepada semua pihak yang berkoponten sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku atau yang telah disepakati.
7. Keberlanjutan; bahwa dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya.

Peranan manajemen sumber daya manusia berhubungan dengan sistem rancangan formal dalam kegiatan PNPM untuk menentukan keefektifitas dan efisiensi dari bakat seseorang untuk mewujudkan sasarannya, manajemen sumber daya manusia disini adalah mencakup perekrutan, pelatihan dan pengembangan. Fokus utama dari semua tersebut di atas adalah memberikan kontribusi pada suksesnya program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) menggambarkan kunci untuk meningkatkan kinerja organisasi adalah dengan memastikan aktivitas untuk mendukung usaha organisasi yang berfokus pada produktivitas, pelayanan dan kualitas.

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat adalah unsur pelaksana jalannya tujuan organisasi dari tingkat yang paling tinggi sampai yang paling bawah, yaitu unsur dari masyarakat itu sendiri yang dipilih langsung oleh masyarakat setempat yaitu Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) adalah merupakan warga desa yang memfasilitasi atau memandu masyarakat dalam mengikuti atau melaksanakan tahapan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan di desa dan kelompok masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pemeliharaan.

Sebagai kader masyarakat yang peran dan tugasnya membantu pengelolaan pembangunan di desa, diharapkan tidak terikat oleh waktu, maka jumlah KPMD disesuaikan dengan kebutuhan desa dengan mempertimbangkan keterlibatan

atau peran serta kaum perempuan, kemampuan teknik, serta kualifikasi pedampingan kelompok ekonomi dan sebagainya. Dengan demikian apakah ada pengaruh kader masyarakat desa berkualitas terhadap keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

### **Hipotesis**

Terjadi pengaruh yang signifikan kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) yang berkualitas terhadap keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di kecamatan Peukan Baro sejumlah 48 desa dan tiap desa memiliki 2 orang kader yang terlibat dalam pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat di desanya, dengan demikian kader yang ada semua sejumlah 96 orang terdiri dari 48 orang laki-laki dan 48 orang perempuan.

Dari populasi semua penduduk yang ada kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie adalah menerima manfaat PNPM, mengingat jumlah penduduk (penerima manfaat) yang terlalu banyak, maka tidak mungkin untuk membuat penelitian atau mengambil sampel secara keseluruhan, dengan demikian maka penulis memakai rumusan Suhaimi Arikunto (1996), dimana populasinya terlalu banyak maka sampel

yang diambil adalah 100 orang adalah semua unsur dalam masyarakat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yang bersumber dari koresponden yang diperoleh dengan memberikan kuesioner. Untuk melengkapi semua data yang diperlukan dalam penulisan karya akhir ini penulis mendapatkan data-data dari para pelaku penggerak pembangunan masyarakat dengan teknik/pendekatan sebagai berikut Kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dalam bentuk tertulis kepada sejumlah responden.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan maksud untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya di lapangan. Skala pengukuran yang dilakukan adalah menggunakan skala *likert*, yaitu menggunakan suatu metode angket yang digunakan dengan menggunakan angket multi-kotomis (banyak pilihan jawaban) dengan memiliki 5 (lima) alternative tanggapan. Skala ini memberikan gambaran sikap seseorang terhadap sesuatu yang termuat dalam kuesioner terhadap penelitian ini yaitu pernyataan sangat tidak setuju (STS) samapai dengan pernyataan sangat setuju (SS) dengan skor angka 1 sampai dengan 5, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

No	Indikator	Skala
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

### **Peralatan Analisis**

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh terhadap kedua variabel tersebut, pengolahan data dengan menggunakan peralatan pengujian analisis untuk mendapatkan hasil yang akurat

yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana (*Linier regression analysis*), dengan rumus sebagai berikut ;

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)  
 a = Konstanta  
 b = Koefisiensi regresi  
 X = Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas  
 e = Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pada tingkat umur responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 21 tahun s/d 30 tahun orang sejumlah 31 %, umur 31 tahun s/d 40 tahun sejumlah 31 %, umur 41 tahun s/d 50 tahun sejumlah 20 %, dan 51 tahun keatas adalah sejumlah 18 orang, dengan demikian tidak adanya pembatasan umur koresponden dalam melihat permasalahan yang sedang diteliti, dengan melihat dimana tingakat umur responden yang sudah produktif dan sudah bertanggung-jawab atau berkeluarga.

Dilihat dari status responden bahwa yang sudah menikah adalah sejumlah 72 orang atau 72 % dan yang belum menikah adalah 28 orang atau 28 %, dengan demikian bahwa responden dalam penelitian ini adalah kebanyakan dari pada orang sudah memiliki rasa tanggungjawab penuh dalam masyarakat dan sudah menetap karena kebanyakan responden memiliki keluarga di tempat tinggalnya.

Dari tingkat pendidikan yang diambil adalah lebih dominan pada pendidikan SLTA yaitu sejumlah 50 orang atau 50 % dari jumlah sampel yang diambil selebihnya adalah 35 orang SLTP atau 35 %, D3 sejumlah 11 orang atau 11 % dan Sarjana sejumlah 4 orang atau 4 %.

Sedangkan dilihat dari pendapat responden, seperti terlihat pada tabel 4.1 menggambarkan bahwa 1.000.000 sejumlah 9 %, pendapatan 1.100.000 sampai dengan 2.000.000 adalah 62 %, pendapatan 2.100.000 sampai dengan 3.000.000 adalah 24 % dan juga 3.100.000 keatas sejumlah 5 %.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa sampel yang lebih dominan diambil adalah dari tokoh

masyarakat dan juga masyarakat biasa yaitu sebanyak 42 % dan juga masyarakat biasa 25 %, ini mengasumsikan bahwa Progan Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan adalah banyak dinikmati oleh masyarakat biasa dan juga tidak terlepas dari peran masyarakat dalam mensukseskan program pembangunan di desanya. Sedangkan perangkat desa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 24 orang atau 24 % dan kader hanya 9 orang atau 9 %, ini untuk menghilangkan penafsiran kepada kita bahwa data yang diambil atau benar dikarenakan responden adalah kolega dari pada kader yang menjadi objek penelitian ini, dengan demikian agar tidak menimbulkan multi tafsir dalam data ini maka responden lebih banyak diambil dari indenpenden. Menurut penulis bahwa tokoh masyarakat dan masyarakat biasa merupakan yang pantas dianggap sangat fleksibel dalam memberikan informasi kepada penulis.

### Hasil Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistic, yaitu dengan menggunakan uji *Pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS version 16.0. Berdasarkan input data computer dari seluruh pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikan dibawah 0,5 atau 5 %. Sedangkan jika dilakukan secara manual, maka nilai kritis korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi product moment di mana hasilnya menunjukan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis 5 % yaitu 0,195 dapat dilihat dari tabel nilai kritis Korelasi *r product Moment* untuk  $n = 100$ , sehingga menunjukan pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas yang kontrak atau bahasa lain konsisten internal (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama apabila dicoba beberapa kali mendapat hasil yang sama dan ini menunjukan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Data**

Item pertanyaan	Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis (n=100)	Ket
X1 X2 X3 X4 X5 X6	Kader Pemberdayaan Masyarakat desa (KPMD) berkualitas	0,775 0,712 0,716 0,695 0,744 0,610	0,195	Valid
Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6	Keberhasilan PNPM	0,709 0,576 0,728 0,626 0,569 0,693	0,195	Valid

Sumber : Data primer, 2014 (diolah)

Dilihat dari tabel di atas memperlihatkan kepada bahwa semua data dari pernyataan yang diajukan adalah dinyatakan valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas nilai kritis korelasi product moment yaitu 0,195 sehingga semua pernyataan yang terdapat dalam kuesioner pada penelitian ini dapat dinyatakan valid untuk dipakai dalam penelitian yang lebih mendalam.

#### Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah merupakan pengujian tingkat kehandalan data dalam suatu pengujian pada sebuah penelitian. Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas berdasarkan Cronbach Alpha yang lazim dalam penelitian sosial.

Analisis ini digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada dengan menggunakan teori Malhotra koefisien minimum yang dapat diterima di atas 0.60.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Jumlah Variabel	Rata-rata	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Kader pemberdayaan Masyarakat desa (KPMD) berkualitas	6	26.60	0.778	Handal
2.	Keberhasilan PNPM	6	24.70	0.776	Handal

Sumber : lampiran Output SPSS, 2014 (diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas suatu alat ukur dimana tingkat kehandalannya dapat dipercaya, bahwa variabel penelitian dikatakan reliabel (handal) jika perhitungan koefisien alpha > 0,6 (Malhotra, 1996), maka perhitungan Uji reliabilitas diketahui

bahwa semua variabel yang dipakai dalam penelitian ini dianggap handal karena nilai alpha untuk masing-masing variabel berada di atas 0,6 seperti terlihat pada tabel di atas.

**Pengaruh Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa Berkualitas Terhadap Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Desa (PNPM).**

Berdasarkan uraian di atas dari hasil penelitian yang dilakukan dimana diketahui bahwa faktor Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas dalam mengerjakan Program Nasional pemberdayaan Masyarakat di pedesaan yang pembangunan sangat banyak dinikmati oleh masyarakat desa dalam Kecamatan Indrajaya sangat baik, dengan demikian dapat dilihat bila sumber daya manusia seperti kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) akan sangat memengaruhi terhadap keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Indrajaya.

Keberhasilan pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Indrajaya Kabupaten sangat ditentukan oleh tingkat kualitas Kader

Pemberdayaan Masyarakat Desa, hal ini dapat dilihat dari olahan data dengan menggunakan formulasi regresi linier sederhana, yaitu suatu model yang dapat dijelaskan dengan melihat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel bebas adalah Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas dan keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) sebagai variabel terikat.

Dari olahan data primer sebanyak 100 sampel atau responden yang diuji dari semua unsur dalam masyarakat yang menikmati Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang merupakan objek pembangunan dan sekaligus merupakan subjek pembangunan di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten yang dikumpulkan diperoleh perhitungan regresi linier sederhana yang dapat dituliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini;

**Tabel 3. Pengaruh Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) Berkualitas Terhadap Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)**

Variabel	Nama Variabel	$\beta$	Std Error	Nilai Thitung	T tabel	Sig
a	Konstanta	16,532	1,621	10,200	1,984	0.000
X	Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) Berkualitas	0,361	0,071	5,125	1,984	0.000

Sumber : lampiran Output SPSS, 2014 (diolah)

Dari perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS seperti yang terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 16,532 + 0,361 X$$

Dari persamaan regresi di atas diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) Berkualitas mempunyai hubungan yang signifikan dengan keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

(PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, hal ini diidentifikasi dengan besarnya nilai koefisien regresi variabel Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) Berkualitas sebesar 0,361, dapat dijelaskan dimana setiap peningkatan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas sebesar 1 persen, maka akan mempengaruhi variabel keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sebesar

- 36,1 %, dengan pengaruh variabel Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas adalah dimana signifikan nilai t sebesar 0,000, dengan demikian secara persial Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas berpengaruh terhadap keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh nilai konstanta sebesar 16,532 artinya bilamana nilai variabel peran kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMD) berkualitas yang dianggap konstan, maka tingkat besarnya keberhasilan program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sebesar 16,532, artinya tingkat besarnya keberhasilan program nasional pemberdayaan masyarakat yang dapat dinikmati oleh masyarakat di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie adalah sebesar 16,532.
  3. Dilihat dari olahan data yang didapatkan dilapangan dimana hasil nilai Koefisien Korelasi (R) yang didapat berdasarkan perhitungan regresi, diperoleh nilai 0,460 yang bahwa dimana nilai tersebut dihubungkan dengan variabel antara

variabel bebas dengan variabel terikat adalah 46,0 %, artinya variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat, dengan kata lain bahwa variabel Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas berpengaruh terhadap keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

4. Pada nilai Koefisien Derterminasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,211 atau sebesar 21,1 %, artinya bahwa perubahan-perubahan dalam variabel terikat (keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie akan dipengaruhi oleh variabel bebas (Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa berkualitas), sedangkan sisanya sebesar 78,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

#### Uji Anova

Uji Anova atau uji F ( pengujian secara simultan) adalah merupakan pengujian dengan menganalisi varian atau *Analysis of variance* dengan pengujian F hitung dimana mencari tingkat signifikansi perbandingan antara uji F hitung dengan F tabel yaitu seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Pengaruh Variabel Indenfenden dengan Variabel Dependen**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228.042	1	228.042	26.262	.000a
	Residual	850.958	98	8.683		
	Total	1079.000	99			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y (F tabel : 3.938)

Berdasarkan tabel di atas dari hasil pengujian ANOVA atau uji F (pengujian secara simultan, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 26,262 sedang F tabel dilihat pada tingkat signifikansi 0,5 adalah sebesar 3,938. Hal ini menunjukan bahwa F hitung > F tabel ( $26,262 > 3,938$ ) pada tingkat signifikansi 0.000. dengan pernyataannya adalah bahwa Peran Kader

Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas berpengaruh terhadap Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

Pengujian secara persial atau sering dikenal dengan uji T yaitu digunakan untuk menguji pengaruh variabel indenfenden secara persial atau secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian

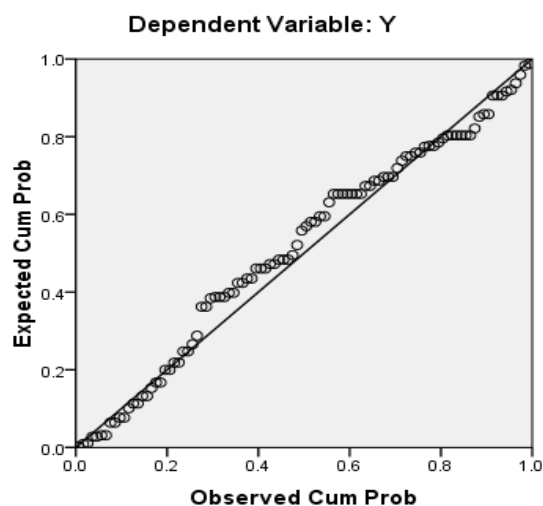
hipotesis secara persial dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t, karena pada penelitian ini penulis menggunakan regresi sederhana maka pengujian yang dilakukan adalah hanya dua variabel adalah variabel bebas kepada variabel terikat yaitu veriabel X (Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa berkualitas) terhadap variabel Y (Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)). Dilihat dari tabel 4.5, jelas menggambarkan bahwa diketahui besarnya T hitung sebesar 10,016 lebih besar dari pada T tabel sebesar 2.131 atau dengan kata lain T hitung > T tabel dengan tingkat signifikan 0.05. (5 %), dengan demikian bahwan secara persial maka adanya

pengaruh yang signifikan antara Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa berkualitas terhadap Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

#### Uji Normalitas Probabilitas Plots.

Dilihat dari hasil uji data yang dilakukan adalah dimana dapat mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, dengan demikian dapat diasumsikan bahwa penelitian tersebut memenuhi asumsi normal yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



#### Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil pengujian baik yang dilakukan secara simultan maupun persial terhadap Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa Berkualitas terhadap Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro menunjukan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan dengan asumsi bahwa T hitung > T tabel.

Dari hipotesa awal bahwa pada penelitian ini memperlihatkan kepada kita dari kedua cara pengujian dapat menjawab hipotesis adalah Peran Kader

Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

#### KESIMPULAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan mengajukan uji regresi sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



1. Dari hasil yang dilakukan secara simultan yang bahwa adanya pengaruh yang signifikan kedua variabel tersebut, dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.
2. Dilihat dari hubungan, dimana adanya hubungan yang sangat kuat kedua variabel tersebut dengan hasil pengujian statistic diperoleh nilai koefisiensi korelasi (R) sebesar 0.460 yang menunjukan tingkat derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 46,0 %, artinya Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas hubungan terhadap keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie adalah sebesar 46,0 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.
3. Sedangkan berdasarkan pengujian secara persial (uji-t) diketahui bahwa memperoleh angka dimana  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , artinya secara persial adanya pengaruh yang signifikan antara Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie pada tingkat signifikansi 0.05 %.
4. Pada koefisiensi regresi terhadap perubahan kepada variabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dimana dengan terjadi perubahan pada Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas dengan asumsi tingkat perubahan 0,361 (36,1 %), artinya setiap 100 % terjadi perubahan maka terhadap faktor tersebut secara relative berpengaruh kepada keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie sebesar 0,361 atau 36,1 %.

### Rekomendasi

1. Dari hasil temuan dalam penelitian dilapangan, ini menunjukan bahwa faktor Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) berkualitas berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, dengan ini perlu adanya upaya peningkatan yang lebih baik karena kader merupakan sebagai motivator dan fasilitator pembangunan di pedesaan.
2. Pelaksanaan Program PNPM Pedesaan Mandiri adalah merupakan pembangunan yang dilakukan oleh tingkat tingkat bahwa karena disini pembangunan yang dilakukan PNPM masyarakat bukan hanya sebagai objek pembangunan tetapi masyarakat merupakan subjek pembangunan di pedesaan, dengan demikian pengalihan gagasan-gagasan pembangunan dapat ditingkatkan apabila pelaku pembanguna itu sendiri mempunyai kualitas dan kapasitasnya yang memadai.
3. Pemimpin tingkat atas harus selalu memberikan penguatan dan motivasi kepada para pelaku pembangunan yang dapat membawa perubahan yang sangat signifikan kepada masyarakat dengan memberikan penghargaan kepada mereka sebagai penggerak pembangunan di tingkat bawah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie
- Pulungan, dalam Ciri-ciri Pemimpin yang Baik. 2001, dikutip <http://www.e-jurnal.com>
- Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan
- Qanun Kabupaten Pidie Nomor 9 Tahun 2008 tentang Penghapusan Kelurahan menjadi
- Gampong dalam Kecamatan Kota Sigli.

*Muhammad Jamil : Pengaruh Peran Kader Desa Berkualitas Terhadap .....*

Qanun Kabupaten Pidie Nomor 7 Tahun  
2011 tentang Pemerintahan Mukim.

Qanun Kabupaten Pidie Nomor 8 Tahun  
2011 tentang Pemerintahan  
Gampong.